

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh informasi dan data terkait penerapan metode tilawati terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah untuk anak usia dini Kelompok A di TKIT Sabilal Quran Kota Serang. Menurut Walidin (dalam Fadli, 2015) pendekatan kualitatif merupakan suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena suatu individu atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar *setting* yang alamiah. Pendekatan kualitatif lebih menekankan pada pengamatan suatu fenomena yang terjadi dengan memahami bagaimana suatu komunitas atau individu dalam menerima isu tertentu, maka dari itu pendekatan kualitatif dilakukan untuk memperoleh gambaran deskriptif secara mendalam. Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif karena bertujuan untuk memperoleh gambaran dari permasalahan dengan cara yang mendalam serta pemahaman holistik atau menyeluruh berdasarkan situasi dari fenomena/permasalahan yang akan diteliti, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam memperoleh data penelitian yang dibutuhkan (Yusanto, 2020).

Berdasarkan pemaparan terkait pendekatan kualitatif yang telah disampaikan, alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengetahui, memahami, mendeskripsikan, serta mengamati proses dan implikasi terkait penerapan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak usia dini pada kelompok A di TKIT Sabilal Quran dengan berdasar pada hasil temuan-temuan dalam penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif peneliti akan mendapatkan data secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan jelas sehingga hasil penelitian sesuai dengan kondisi di lapangan.

Entu Haryati, 2023

PENERAPAN METODE TILAWATI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH KELOMPOK A DI TKIT SABILAL QURAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu, begitu pula menurut Sugiyono (2018 hlm 2), menyatakan bahwa metode penelitian merupakan tata cara, langkah, atau prosedur alamiah dalam mendapatkan data penelitian untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Maka dari itu metode penelitian sebagai cara ilmiah yang digunakan dalam mengumpulkan data-data penelitian didasarkan pada ciri rasional, empiris, dan sistematis.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Rahardjo (2017 hlm 5) metode penelitian studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terkait suatu program, peristiwa, dan aktivitas yang terjadi baik pada tingkat individu, kelompok, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang suatu peristiwa. Sependapat dengan Cresswel (dalam Kurniawan, 2018 hlm 31), metode penelitian studi kasus merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, aktivitas, peristiwa, program, atau sekelompok individu di lingkungan kehidupan.

Menurut Ploton (dalam Yusanto, 2020 hlm 1) proses penyusunan penelitian studi kasus berlangsung dalam tiga tahapan, yaitu: tahap pertama adalah pengumpulan data mentah terkait individu, organisasi, program, tempat kejadian yang menjadi dasar penelitian studi kasus. Langkah kedua yaitu menyusun atau menata kasus yang telah diperoleh melalui pemadatan, meringkas data yang dapat diatur dan dapat dijangkau. Langkah ketiga yaitu laporan akhir penelitian dalam bentuk Narasi.

Adapun yang menjadi alasan peneliti memilih metode studi kasus yaitu peneliti berusaha mendeskripsikan, mengetahui, serta menganalisis terkait kejadian secara lengkap dan sistematis dengan fokus penelitian proses penerapan serta implikasi metode tilawati terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada kelompok A. Dalam penelitian ini, metode studi kasus digunakan untuk mempelajari atau mengamati program, aktivitas, dan pembiasaan, serta menganalisis secara terperinci dan mendalam dengan memberikan gambaran secara

jasas, objektif, dan sistematis mengenai proses penerapan dan implikasi metode tilawati terhadap peningkatan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak usia dini kelompok A di TKIT Sabilal Quran Kota Serang.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan atau subjek yang dijadikan sebagai sumber data pada penelitian ini terdiri dari pertama adalah 1 orang pengelola lembaga, dan kepala sekolah. Kedua yaitu 2 orang wali kelas kelompok A sebagai guru pendamping tilawati peserta didik serta sebagai pengajar di kelas. Ketiga adalah peserta didik kelompok A di TKIT Sabilal Quran tahun ajaran 2022-2023. Peserta didik yang dimaksud sebagai subjek penelitian terdiri dari 11 orang anak perempuan dan 9 orang anak laki-laki di kelompok TK A yang sedang mempelajari huruf hijaiyah menggunakan Metode Tilawati PAUD dan Jilid 1. Dengan subjek penelitian ini memungkinkan peneliti untuk lebih fokus pada pengumpulan data.

3.2.2 Tempat penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian yang menjadi sumber data, sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui penerapan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak usia dini pada kelompok A. Penelitian ini dilaksanakan di TKIT Sabilal Quran yang terletak di Perumahan Safira Regency atau lebih sering dikenal dengan Safira New Inside. TKIT Sabilal Quran terletak di Blok D6 Nomor 11 Jl. Raya Sepang, Kec. Taktakan, Kota Serang Provinsi Banten. Peneliti memilih lokasi penelitian berdasarkan permasalahan yang terdapat di sekolah ini sama atau sesuai dengan masalah penelitian yang akan peneliti bahas, sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program pembelajaran Al-Quran metode tilawati, sehingga peneliti mempertimbangkan lokasi penelitian agar memudahkan kegiatan penelitian dalam pengumpulan data.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat ukur yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2013 hlm. 305). Instrumen dalam penelitian kualitatif merupakan peneliti itu sendiri karena pengalaman peneliti dalam penelitian sangat berharga dan mempengaruhi penelitian. Senada dengan pendapat Yusuf (2019, hlm 372) menyatakan bahwa instrumen penelitian yang digunakan pada pendekatan kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Menurut Ridwan (2013) peneliti bersifat instrumen, hal ini dikarenakan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data dan mengolah informasi. Peneliti berperan sebagai pengumpul data dimana keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian, sehingga peneliti lebih fokus pada situasi sosial yang diteliti sehingga dapat memenuhi tujuan penelitian (Makbul, 2021).

Dalam Robiansyah (2018) sebagai *human instrument*, peneliti berfungsi sebagai orang yang menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, serta membuat kesimpulan atas penelitiannya. Peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data, dan penulis laporan penelitian. Seluruh rangkaian penelitian dan pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai pengumpul data utama dalam penelitian. Peneliti melakukan pengamatan sekaligus mengumpulkan data penelitian yang diperlukan dengan mendatangi subjek penelitian di TKIT Sabilal Quran. Jenis alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, lembar wawancara, dan dokumentasi dimana peneliti bertindak sebagai pengamat.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Aditya (dalam Makbul, 2021) Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan penelitian. Sependapat dengan Aditya, menurut Bungin (2017 hlm 110) teknik pengumpulan data merupakan metode independent dalam menganalisis data dalam menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yang akan digunakan untuk menguji serta

mengambil kesimpulan. Teknik pengumpulan data menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam menjalankan penelitian serta berkaitan dengan pengumpulan data yang sesuai dengan kaidah penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara mendalam dengan fokus pada satu bagian tertentu atau secara keseluruhan. Observasi bertujuan untuk melakukan asesmen terhadap permasalahan. Maka observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan perilaku dalam situasi tertentu untuk mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis, dan memaknai peristiwa yang diamati (Ni'matuzahroh, 2018). Observasi dapat menjadi teknik pengumpulan data penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan validitas dan reliabilitasnya sehingga hasil data observasi dapat dijadikan sumber data penelitian yang akurat dan terpercaya sehingga digunakan menjawab rumusan masalah. Observasi dapat dilakukan oleh peneliti sebelum penelitian dilakukan guna mengumpulkan informasi mengenai lokasi penelitian terkait penerapan metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan huruf hijaiyah pada kelompok A. Peneliti menggunakan observasi jenis terstruktur dan tidak terstruktur, tujuan diadakannya observasi dalam penelitian ini yaitu guna mendapatkan data untuk keperluan penelitian melalui pengamatan secara teliti dan sistematis terkait proses penerapan metode tilawati serta implikasi dalam penerapan metode tilawati.

Kisi-kisi Pedoman Observasi terkait proses dan implikasi penerapan metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah.

Tabel 3.1. Kisi-kisi pedoman observasi

No.	Aspek yang diamati
1.	Lokasi Penelitian
2.	Kondisi fisik dan sarana prasarana pendukung pembelajaran
3.	Proses pembelajaran metode tilawati

4.	Aktivitas guru
5.	Durasi waktu pembelajaran
6.	Pengelolaan lingkungan belajar
7.	Evaluasi pembelajaran metode tilawati

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam mengumpulkan data penelitian, wawancara digunakan ketika subjek penelitian (responden) dan peneliti bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer (Rosaliza, 2015). Wawancara digunakan untuk mendapatkan data penelitian yang berhubungan dengan fakta yang diperlukan guna memenuhi tujuan penelitian. wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ditujukan kepada kepala sekolah sebagai pengelola lembaga serta 2 guru tilawati kelompok A di TKIT Sabilal Quran. Peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara yang berisi pertanyaan tertulis untuk diajukan pada subjek penelitian terkait proses pembelajaran tilawati.

Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah dan Guru terkait proses dan implikasi penerapan metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah.

Tabel.3.2. Kisi-kisi pedoman wawancara

No.	Tujuan Penelitian	Indikator
1.	Proses Penerapan Metode Tilawati dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada Kelompok A	Materi Pembelajaran metode tilawati
		Media pembelajaran metode tilawati
		Langkah-langkah pembelajaran metode tilawati
		Cara penilaian metode tilawati
2.		Tujuan Penerapan Metode Tilawati

Implikasi Penerapan Metode Tilawati dalam mengenalkan huruf hijaiyah pada Kelompok A	Plot anak dalam satu kelas
	Evaluasi pembelajaran metode tilawati
	Faktor pendukung pembelajaran metode tilawati
	Faktor yang menghambat pembelajaran metode tilawati
	Kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak sebelum dan sesudah penerapan metode tilawati
	Peran sekolah dalam mengoptimalkan peningkatan pembelajaran

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan sumber data kegiatan yang telah tersedia atau yang telah dilaksanakan untuk digunakan dalam penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental yang semuanya memberikan informasi bagi proses penelitian. Menurut Sugiyono (2018, hlm 83) studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data hasil observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data penelitian di lapangan, peneliti melakukan observasi lapangan dan sekaligus mengumpulkan informasi awal terkait subjek penelitian.

Dalam penelitian ini studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang berisi sejarah TKIT Sabilal Quran, Visi Misi, Profil Lembaga, nama Kepala Sekolah, data guru, data peserta didik kelompok A, media pembelajaran yang digunakan, serta foto-foto kegiatan yang telah ada sebelumnya yang

digunakan dalam penerapan metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan huruf hijaiyah.

3.4 Analisis Data Penelitian

Menurut Noeng Muhadjir (Dalam Rijali, 2019) teknik analisis data merupakan suatu upaya mencari dan mengurutkan catatan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dalam meningkatkan pemahaman penelitian terkait permasalahan yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu terdapat tiga teknik dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Menurut Erragi (2022) reduksi data merupakan proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada menyederhanakan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses dalam mereduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung walaupun data penelitian belum benar-benar terkumpul baru berupa kerangka konseptual, permasalahan studi, dan pendekatan. Tahapan dalam mereduksi data peneliti dapat meringkas data, memilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2016, hlm.247) yang mengemukakan bahwa dalam reduksi data dapat dilakukan dengan meringkas, menentukan hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang krusial, mencari tema serta polanya dalam menghilangkan data yang tidak perlu. Reduksi data sebagai bagian dari upaya dalam menyimpulkan data yang kemudian dipilih dalam konsep tertentu dan diolah untuk memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan. Reduksi data meliputi meringkas data, mengkode, menelusur tema, dengan cara menyeleksi data berupa ringkasan atau uraian singkat.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kegiatan menyusun sekumpulan informasi sehingga memberikan adanya kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada penelitian ini, penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif berbentuk catatan lapangan

dengan menggabungkan informasi yang memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau apakah harus melakukan analisis kembali guna menyusun analisis data temuan untuk mengetahui penerapan serta implikasi metode tilawati untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah kelompok A di TKIT Sabilal Quran.

3. Simpulan atau *verifikasi* (*Conclusion drawing atau verification*)

Kesimpulan dalam penelitian ini ditujukan untuk menjawab permasalahan yang ada pada rumusan masalah, menurut Sugiyono (2016, hlm.345) dalam penelitian kualitatif rumusan masalah masih bersifat sementara apabila ditemukan bukti kuat lain yang konsisten serta mendukung pada saat mengumpulkan data maka kesimpulan tersebut bersifat kredibel. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Pada penelitian ini peneliti menarik kesimpulan sesuai pada hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi, setelah menarik kesimpulan dilanjutkan verifikasi guna mengecek ulang penyajian data untuk memastikan tidak terjadi kesalahan, kesimpulan penelitian di verifikasi selama penelitian dengan cara memikirkan ulang selama penulisan, dan peninjauan ulang catatan lapangan.

3.5 Isu Etik

Sebagai kode etik yang dilakukan dalam penelitian ini, peneliti tidak menghadirkan data-data yang dapat merugikan pihak sekolah, guru, maupun siswa yang berada di sekolah. Data yang dapat disajikan merupakan data-data temuan yang bersifat ril dan bersifat positif, sehingga dapat dijadikan contoh bagi sekolah-sekolah yang lain.